

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Penelitian ini dilakukan pada 17 anak *stunting* usia 6-59 bulan di Desa Asrikaton Kecamatan Pakis Kabupaten Malang pada tanggal 17 Mei 2019 hingga tanggal 23 Mei 2019.
2. Hasil penelitian pada distribusi tinggi badan menurut umur responden status gizi TB/U pendek sebanyak 10 anak (58,8%) dan status gizi sangat pendek sebanyak 7 anak (41,2%).
3. Tingkat konsumsi energi responden dari hasil recall 24 jam sebanyak 2 kali dalam seminggu untuk tingkat konsumsi energi defisit tingkat berat sebanyak 15 anak (88,2%), defisit tingkat sedang 1 anak (5,9%), dan normal sebanyak 1 anak (5,9%).
4. Tingkat konsumsi protein sebanyak 14 anak (82,4%) dengan tingkat konsumsi diatas AKG, defisit tingkat berat 2 anak (11,8%), dan defisit tingkat sedang 1 anak (5,9%).
5. Sosio budaya diketahui 2 (11,8%) anak menyatakan memiliki pantangan makanan dan 15 (88,2%) tidak memiliki pantangan makanan terkait sosio budaya. Adanya pantangan makanan terkait sosio budaya tersebut berupa larangan mengkonsumsi ikan laut, dengan alasan dipercaya mengakibatkan cacingan serta diare dan alasan lainnya menyebutkan menimbulkan bau badan selalu amis.
6. Pengetahuan ibu tentang gizi diketahui sebanyak 7 ibu (41,2%) dengan pengetahuan yang tinggi, pengetahuan sedang sebanyak 9 ibu (52,9%), dan pengetahuan kurang sebanyak 1 ibu (5,9%).
7. Pola makan ibu saat hamil terdapat dua penelitian yaitu tentang frekuensi makan dalam sehari dan komposisi makan atau susunan menu dalam sehari. Frekuensi makan saat hamil 11 ibu (64,7%) memiliki frekuensi makan yang sering dan 6 ibu (35,3%) memiliki frekuensi makan yang jarang dan komposisi makan ibu saat hamil 14

ibu (82,4%) dengan komposisi makan baik saat hamil dan 3 ibu (17,6%) memiliki komposisi makan yang kurang beragam. Penelitian ini memiliki kelemahan yaitu bergantung dengan ingatan ibu dan kurang mendetail tentang berat perbahan makanan yang dikonsumsi ibu perhari. Karena penelitian ini menyangkut dengan pola makan ibu saat hamil atau dapat disebut masa lampau.

8. Persyaratan sanitasi total sebanyak 1 responden (5,9%) memenuhi persyaratan sanitasi total mulai dari air, jamban, pembuangan limbah, pembuangan sampah yang sesuai dengan persyaratan dan sebanyak 16 responden (94,1%) tidak memenuhi persyaratan sanitasi total.
9. Hubungan tingkat konsumsi energi dengan *stunting* menunjukkan nilai Asymp. Sig (0.003) < *alpha* (0.05). dari hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ditolak, hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel tingkat konsumsi energi dengan status gizi (*stunting*). Tingkat konsumsi energi dapat mempengaruhi kejadian *stunting*.
10. Hubungan tingkat konsumsi protein dengan *stunting* menunjukkan nilai Asymp. Sig (0.505) > *alpha* (0.05). dari hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima, hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara variabel tingkat konsumsi protein dengan status gizi (*stunting*). Tingkat konsumsi protein tidak mempengaruhi kejadian *stunting*.
11. Hubungan sosio budaya gizi dengan *stunting* menunjukkan nilai Asymp. Sig (0.787) > *alpha* (0.05). dari hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima, hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara variabel sosio budaya gizi dengan status gizi (*stunting*). Sosio budaya gizi tidak mempengaruhi kejadian *stunting*.
12. Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dengan *stunting* menunjukkan nilai Asymp. Sig (0.006) < *alpha* (0.05). dari hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ditolak, hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel

tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi (*stunting*). Tingkat pengetahuan ibu dapat mempengaruhi kejadian *stunting*.

13. Hubungan pola makan ibu saat hamil yaitu frekuensi makan saat hamil dengan *stunting* menunjukkan nilai Asymp. Sig (0.006) < *alpha* (0.05). dari hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ditolak, hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel frekuensi makan ibu saat hamil dengan status gizi (*stunting*) dan komposisi makan saat hamil dengan *stunting* dengan *stunting* menunjukkan nilai Asymp. Sig (0.527) > *alpha* (0.05). dari hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima, hal ini menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel komposisi makan ibu saat hamil dengan status gizi (*stunting*).
14. Hubungan sanitasi dasar rumah dengan *stunting* menunjukkan nilai Asymp. Sig (0.003) < *alpha* (0.05). dari hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ditolak, hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel sanitasi dasar rumah dengan status gizi (*stunting*). Sanitasi dasar dapat mempengaruhi kejadian *stunting*.
15. Faktor yang paling mempengaruhi kejadian *stunting* adalah variabel sanitasi dasar yang berpengaruh signifikan terhadap kejadian *stunting*, nilai $p < 0.05$ dengan nilai $OR = 1.390$ ($p = 0.000$; $95\%CI: 1.101-2.737$) dan model regresi logistik yang didapat sebagai faktor penentu *stunting*. Dari beberapa variabel yang diujikan variabel sanitasi dasar merupakan faktor yang paling mempengaruhi kejadian *stunting* sehingga perlu adanya peningkatan sanitasi dasar sesuai dengan persyaratan kesehatan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diberikan beberapa saran untuk sektor pemerintahan maupun untuk masyarakat yaitu:

1. Bagi Sektor Pemerintah
Sebaiknya pemerintah lebih menyediakan bahan makanan yang beragam dengan harga yang terjangkau, sehingga masyarakat dapat

memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari terutama sebagai peningkatan konsumsi energi dan zat gizi bagi pertumbuhan anak. Kemudian pentingnya peran pemerintah untuk bekerjasama dengan petugas kesehatan untuk dapat memberikan penyuluhan kepada masyarakat guna meningkatkan derajat kesehatan dan mewujudkan sanitasi lingkungan yang baik sehingga masalah *stunting* yang dihadapi dapat berkurang pada tahun yang akan datang.

2. Bagi Masyarakat

Masyarakat perlu melaksanakan pola hidup bersih dan sehat, salah satunya dengan mewujudkan sanitasi dasar yang baik, sehingga masalah kesehatan dapat berkurang dan kejadian dapat menurunkan *stunting* di tahun yang akan datang.

Masyarakat terutama golongan ibu-ibu perlu menyadari bahwa pengetahuan gizi sangat penting, karena dengan pengetahuan gizi yang baik dapat mengubah pola pikir ibu serta mengubah cara penyediaan dan pemilihan bahan makanan yang aman dan bergizi. Oleh karena itu untuk menambah pengetahuan ibu, ketika petugas kesehatan mengadakan penyuluhan tentang gizi maupun kesehatan, peran dan kehadiran ibu sangatlah diharapkan, agar penyuluhan tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.